



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 915-923

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Peran dan Kedudukan Masyarakat Sebagai Landasan Pendidikan Islam Dalam Perspektif Sosiologi

Irsa Fitrianur Hijrah^{1✉}, Syarifah Nur Aini²

Prodi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, UIN Antasari Banjarmasin

Email: irsafitrinur54321@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk memetakan konsep, peran dan kedudukan masyarakat sebagai bagian dalam landasan pendidikan Islam melalui perspektif Sosiologi dengan berpijak pada konsep bahwa masyarakat merupakan lembaga pendidikan yang ketiga setelah pendidikan di lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Masyarakat berperan sangat penting pada perkembangan pendidikan anak. Oleh karenanya masyarakat hendaknya ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan anak baik langsung atau tidak langsung. Karena lingkungan dalam keluarga, dan sekolah serta masyarakat sangat memiliki keterikatan. Penelitian ini menggunakan metode diskriptif analitis dengan mengkaji referensi yang bersumber dari perpustakaan. Dalam penelitian ini didapatkan kesimpulan bahwa peran dan kedudukan masyarakat sebagai bagian dalam landasan pendidikan Islam melalui perspektif Sosiologi ialah terkait tentang (1) peningkatan mutu pendidikan dengan ikut berkontribusi, memberikan sumbangan ide, masukan, kritikan, dan keikutsertaan masyarakat dalam proses kegiatan tersebut, tak terkecuali juga tentang (2) menciptakan lingkungan sosial yang kondusif untuk pendidikan. (3) Revitalisasi serta reorientasi didalam pendidikan keIslaman Terutama pada keluarga dan anggota keluarga. (4) Penguatan Learning Society. (5) Berpartisipasi aktif dalam Komite Madrasah/Sekolah (6) Mendorong dan mendukung dalam semua program Pendidikan Agama di madrasah/sekolah Mendirikan lembaga pendidikan agama yang berbasis mutu.

Kata Kunci : *Peran Masyarakat, Pendidikan Islam, Sosiologi*

Abstract

This paper aims to map the concept, role and position of the community as part of the foundation of Islamic education through a sociological perspective based on the concept that society is the third educational institution after education in the family and school environment. Society plays a very important role in the development of children's education. Therefore the community should participate in children's educational activities either directly or indirectly. Because the environment in the family, and school and society is very attached. This study used an analytical descriptive method by examining references sourced from the library. In this study it was concluded that the role and position of the community as part of the foundation of Islamic education through a sociological perspective is related to (1) improving the quality of education by contributing, contributing ideas, input, criticism, and community participation in the activity process, including also about (2) creating a conducive social environment for education. (3) Revitalization and reorientation in Islamic education, especially for families and family members. (4) Strengthening Learning Society. (5) Participate actively in Madrasah/School Committees (6) Encourage and support all Religious Education programs in madrasahs/schools Establish quality-based religious education institutions.

Keywords: *Community Role, Islamic Education, Sociology*

PENDAHULUAN

Masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang hidup bersama dengan segala kebudayaan dan kepribadiannya(Purwaningsih 2020:5). Atas dasar tersebut diperlukan aturan, norma dan tanggung jawab agar masyarakat dapat hidup dengan harmonis dan sejahtera. Diantara tanggung jawab masyarakat ialah terkait tentang peningkatan mutu pendidikan dengan ikut berkontribusi, memberikan sumbangan ide, masukan, kritikan, dan keikutsertaan masyarakat dalam proses kegiatan tersebut, tak terkecuali juga tentang menciptakan lingkungan sosial yang kondusif untuk pendidikan.(Rahmat 2021)

Kesadaran tentang pentingnya pendidikan yang dapat memberikan harapan dan kemungkinan lebih baik di masa yang akan datang, mendorong berbagai upaya dan perhatian seluruh lapisan masyarakat. Pendidikan dalam membentuk suatu karakter atau kepribadian pada masyarakat sangat berpengaruh. Proses pembentukan kepribadian di mulai dari keluarga, masyarakat dan sekolah. Kemudian pembentukaan kepribadian di pertegas melalui pendidikan moral. Seperti halnya pandangan Sosiologi yang dapat berpengaruh dalam pembentukan karakter masyarakat. Seseorang yang memiliki kemampuan interaksi sosial serta dasar pendidikan yang baik maka terciptanya masyarakat yang berpendidikan sehingga memiliki etika yang baik dalam berinteraksi dengan masyarakat lainnya sehingga tidak keluar dari nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.(Ahmadi 2007)

Besarnya peran dan kedudukan masyarakat membuat hal ini begitu penting sebagai kajian dan bagian dalam pendidikan Agama Islam Adanya korelasi positif yang bersifat timbal-balik antara masyarakat dan pendidikan. Dimana disebutkan bahwa semakin baik pendidikan diselenggarakan maka akan semakin berkualitas pada masyarakat. Begitu juga sebaliknya, semakin berkualitas dan baik masyarakatnya, semakin baik dan berkualitas pendidikan yang diselenggarakan. Oleh karena itu, masyarakat sebagai bagian dalam landasan pendidikan Islam harus mendapat perhatian yang serius dalam sistem penyelenggaraan pendidikan Agama Islam. Dapat disimpulkan bahwa penting mengkaji lebih dalam terkait peran dan kedudukan masyarakat dalam bagian landasan pendidikan Islam melalui perspektif Sosiologi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian jenis kepustakaan (library research). Penelitian kepustakaan ialah penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, informasi, dan berbagai macam data-data lainnya yang terdapat dalam kepustakaan. (Subagyo 2001:109)

Dengan mengutarakan jenis penelitian ini, fokus dan langkah-langkah yang akan dalam penelitian ini menjadi semakin jelas. Mengenai sumber data, karena tulisan ini sifatnya adalah kajian pustaka, maka obyek yang dapat dijadikan sumber dibagi menjadi dua, yaitu primer dan sekunder. Data primer adalah adalah buku, jurnal, buletin dan karya ilmiah yang berkaitan dengan peran dan kedudukan masyarakat dalam pendidikan.(Saukah 2000:29). Sedangkan data sekunder adalah buku buku masih dianggap relevan dengan kajian penelitian. (Arikunto 2006:31)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran dan Kedudukan Masyarakat sebagai Landasan Pendidikan Islam

Masyarakat sebagai penanggung jawab pendidikan non formal, juga menjadi bagian penting dalam proses pendidikan. Masyarakat terdiri dari sekelompok atau beberapa individu yang beragam akan mempengaruhi pendidikan peserta didik yang tinggal di sekitarnya. Oleh karena itu dalam pendidikan Islam masyarakat memiliki tanggung jawab dalam mendidik generasi muda tersebut. Setiap individu sebagai anggota masyarakat tertentu harus berupaya untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dengan sebaik-baiknya dan tertib dalam ridha ilahi serta tetap menjalankan fungsinya sebagai makhluk sosial. Rangka untuk mempertahankan keberadaan manusia sebagai masyarakat sosial, sangat diperlukan pendidikan sehingganya interaksi antara sesama pada suatu kelompok masyarakat dapat terjadi secara harmonis. (Surawardi 2011:48)

Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang hidup bersama dengan segala kebudayaan dan kepribadiannya. Atas dasar tersebut diperlukan aturan, norma dan tanggung jawab agar masyarakat dapat hidup dengan harmonis dan sejahtera. Diantara peran dan kedudukan serta tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan ialah ialah terkait tentang peningkatan mutu pendidikan dengan ikut berkontribusi, memberikan sumbangan ide, masukan, kritikan, dan keikutsertaan masyarakat dalam proses kegiatan tersebut, tak terkecuali juga tentang menciptakan lingkungan sosial yang kondusif untuk pendidikan. Kesadaran tentang pentingnya pendidikan yang dapat memberikan harapan dan kemungkinan lebih baik di masa yang akan datang, mendorong berbagai upaya dan perhatian seluruh lapisan masyarakat. Hal inilah yang melahirkan kesadaran peran serta masyarakat.(Wiratno 2016)

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab XV Pasal 54 dinyatakan bahwa:

1. Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.
2. Masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber pelaksana dan pengguna hasil pendidikan.
3. Ketentuan mengenai peran serta masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan (2) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.(Republik Indonesia 2011)

Mengingat pentingnya peran masyarakat sebagai lingkungan pendidikan, sebagaimana yang telah tertera dalam undang-undang diatas, maka setiap individu sebagai anggota masyarakat harus menciptakan suasana yang nyaman demi keberlangsungan proses pendidikan yang terjadi di dalamnya. Di Indonesia sendiri dikenal adanya konsep pendidikan berbasis masyarakat (community based education) sebagai upaya untuk memberdayakan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan. Meskipun konsep ini lebih sering dikaitkan dengan penyelenggaraan lembaga pendidikan formal (sekolah), akan tetapi dengan konsep ini menunjukkan bahwa kepedulian masyarakat sangat dibutuhkan serta keberadaanya sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di suatu lembaga pendidikan formal.

Lingkungan dalam pengertian umum, berarti situasi yang ada di sekitar manusia. Manusia ialah makhluk sosial yang tentu selalu berhubungan erat dengan lingkungan tempat dia tinggal, dari lingkungan keluarga, masyarakat, hingga lingkungan tempat dia menuntut ilmu. Atas dasar tersebut jualah lingkungan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi manusia. Lingkungan manusia untuk menuntut ilmu atau lingkungan belajar juga sering disebut dengan lingkungan pendidikan. Maka sama dengan lingkungan

dimana dia tinggal, lingkungan pendidikan juga haruslah sebuah tempat yang aman dan nyaman untuk melangsungkan pembelajaran.(Fadhilaturrahmi 2018)

Dalam upaya menciptakan lingkungan sosial yang kondusif untuk pendidikan, setidaknya ada dua faktor yang mempengaruhi keadaan tersebut, yakni lingkungan sosial masyarakat itu sendiri dan lingkungan dalam aspek non-sosial.

Pertama, Lingkungan Sosial Masyarakat. Keadaan lingkungan sekitar rumah tempat tinggal siswa akan turut andil dalam memberikan pengaruh dalam belajar. Keadaan sekitar yang tidak terawat, kumuh, maupun banyaknya pengangguran yang tidak punya aktivitas berarti serta anak-anak yang terlantar akan berdampak kepada aktivitas belajar siswa, hal tersebut karena bisa saja siswa akan kesulitan dalam belajar dikarenakan tidak adanya teman untuk saling berdiskusi atau untuk sekedar meminjam peralatan belajar. Lingkungan masyarakat disini juga mencakup tentang hubungan antar individu dalam hidup masyarakat disertai dengan kondisi lingkungannya. Masyarakat yang sopan, ramah, penyantun dan harmonis dapat menjadi teman dan sumber untuk belajar, begitu pula dengan keadaan lingkungan yang terawat, bersih serta asri sehingga menjadikan suasana kondusif untuk belajar. (Choiri 2017)

Kedua, Lingkungan Non-sosial. Yang dimaksud di sini seperti lingkungan alamiah yang diantaranya mencakup kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau atau kuat, atau tidak terlalu lemah/gelap, suasana yang sejuk dan tenang. Lingkungan alamiah tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat memengaruhi aktivitas belajar siswa. Sebaliknya bila kondisi lingkungan alam tidak mendukung, proses belajar siswa akan terhambat.(Choiri 2017)

Meninjau dari dua faktor di atas, menjadi jelas bahwa masyarakat itu sendirilah yang menjadi pemeran utama dalam menciptakan lingkungan sosial yang kondusif untuk pendidikan, baik dari keadaan masyarakat itu sendiri maupun keadaan lingkungannya. Peran masyarakat nantinya juga akan beragam, mengingat masyarakat adalah sekumpulan manusia yang mempunyai ragam individu atau keluarga yang berbeda. Bagi masyarakat yang mempunyai kecukupan ekonomi, maka bisa ikut berpartisipasi dalam bentuk material, selanjutnya juga bisa ikut berpartisipasi dengan memberikan sebuah gagasan atau ide bagi masyarakat yang memiliki tingkat pemikiran dan wawasan kependidikan, ada partisipasi berupa bantuan tenaga/fisikal bagi masyarakat awam yang tidak memiliki kemampuan ekonomi dan pemikiran tetapi mempunyai perhatian dan kepedulian dalam membantu sekolah, dan partisipasi moral dalam bentuk dukungan penuh oleh berbagai lapisan masyarakat dalam memotivasi perjuangan untuk pendidikan.

B. Peran dan Kedudukan Masyarakat sebagai Landasan Pendidikan Islam dalam Perspektif Sosiologi

Marx Weber memandang sosiologi sebagai sebuah studi mengenai tindakan sosial antar hubungan sosial. Ilmu sosiologi diasumsikan sebagai usaha untuk menafsirkan dan memahami tindakan maupun hubungan sosial individu dalam suatu lingkup masyarakat. Maka dari itu, sosiologi dapat dikategorikan sebagai satu cabang ilmu sosial yang mempelajari secara sistematis kehidupan bersama manusia yang ditinjau dan diamati dengan menggunakan metode empiris yang di dalamnya terkandung studi terkait dengan kelompok manusia, tatanan sosial, perubahan sosial, sebab-sebab sosial, dan segala fenomena sosial yang mempengaruhi perilaku manusia. (Weber 2015:56) Terdapat hubungan timbal balik antara pendidikan dan perkembangan sosial. Pendidikan akan mempengaruhi perubahan sosial, demikian pula sebaliknya. (Gazalba 1989:65)

Berdasarkan hal tersebut maka dikatakan bahwa perubahan sosial atau keadaan masyarakat sangat berpengaruh terhadap pendidikan, tak terkecuali pendidikan Islam. Praktisi pendidikan Heru Juabdin Sara mengungkapkan bahwa peran dan kedudukan masyarakat sebagai landasan pendidikan Islam dapat terlaksana dengan baik jika memaksimalkan beberapa hal diantaranya sebagai berikut :

1. Melakukan revitalisasi serta reorientasi didalam pendidikan keislaman terutama pada keluarga dan anggota keluarga merupakan bagian tak terpisahkan dari individu-individu masyarakat, serta memiliki peranan dalam masyarakat yang strategis didalam memberikan dorongan terhadap pendidikan agama Islam. Tanggung jawab kedua orang tua sangatlah penting keberlangsungan pendidikan terutama dalam bidang pendidikan keagamaan terhadap semua anggota keluarga dan akan memberikan dampak yang sangat nyata dalam peran meningkatkan pendidikan agama dengan memberi contoh atau uswah yang baik terutama berperilaku keagamaan di dalam keluarga, akan menjadi lebih efektif pada proses tercapainya tujuan pendidikan keislaman yaitu untuk menjadi pribadi yang paripurna. Peranan pada keluarga yang berperan sebagai pendidikan pertama dan utama, adalah peranan yang sangat nyata bagi anggota masyarakat untuk mengembalikan fungsinya sebagai "*madrosatul ula*". Fungsi-fungsi di dalam setiap anggota keluarga tersebut harus kembali mendapatkan penguatan, baik itu sebagai ayah, sebagai ibu maupun sebagai anak, yang merupakan suatu bagian lingkungan terkecil di masyarakat. (Juabdin Sada 2017)
2. Penguatan *Learning Society*, salah satu tempat yang potensial pada penguatan *learning society* yaitu memfungsikan Masjid, Musholla, atau Langgar dan lembaga-lembaga non formal lainnya. Setiap rukun warga/ RW memiliki Masjid atau Musholla, yang secara umum mempunyai jama'ah masing-masing (yang terdiri dari anggota masyarakat). Pada

kontek ini tempat ibadah seperti Masjid juga telah berfungsi sebagai tempat pembelajaran masyarakat digunakan untuk dapat meningkatkan pengetahuan keislaman. Pusat-pusat pembelajaran di dalam masyarakat masalah agama telah berlangsung di Masjid sejak berabad-abad lalu sampai dengan sekarang. Namun pada era teknologi informasi ini meng-hegemony hampir diseluruh lapisan kehidupan didunia, maka tradisi belajar membaca Al-Quran di masjid, musholla dan langgar pada pada waktu itu berkurang. Jutaan orang masyarakat yang muslim dulu biasa belajar keagamaansetelah shalat magrib sampai shalat Isya. Sekarang sudah beralih ke depan TV, menonton film, sinetron dan atau keliling ke Mall. Selain itu untuk meminimalisir distorsi pemahaman agama pada masyarakat, dapat dipelopori dan dimulai dari gerakan acara di TV dan serta internet sehat, dll.

3. Berpartisipasi aktif dalam Komite Madrasah/Sekolah, salah satu dari sarana untuk ikut berperan serta di dalam meningkatkan suatu kualitas pendidikan agama adalah masyarakat yang juga dapat ikut berperan aktif di Komite Sekolah/Madrasah sebagaimana yang diatur di dalam pasal 56 UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, bahwa masyarakat juga dapat ikut berperan aktif dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan yang meliputi yaitu perencanaan, pengawasan dan evaluasi terhadap program pendidikan. Termasuk yang di dalamnya bidang pendidikan agama.(Republik Indonesia 2011)
4. Mendorong dan mendukung dalam semua program Pendidikan Agama di madrasah/sekolah. Peran serta masyakat dalam meningkatkan mutu pendidikan agama juga bisa dapat dilakukan dengan cara mendorong dan mendukung disemua kebijakan yang dilakukan Sekolah/madrasah yang terkait dalam peningkatan suatu mutu pendidikan agama, baik melalui program kegiatan kurikuler, misalnya, dengan adanya jam tambahan khusus untuk jam pelajaran agama (Membaca Al-Qur'an setiap harinya pada awal memulai pembelajaran dikelas, seperti di Al-Azhar, di MAN, di MTS, dan Islamic Fullday School, atau dari beberapa sekolah umum lainnya, dan juga membiasakan dengan berbusana Muslim di Sekolah umum juga tentunya dapat mendukung di dalam program-program ekstra, seperti pengamalan ibadah, praktikum Dhuha, bimbingan baca quran, dll.(Gunawan 2000)
5. Mendirikan lembaga pendidikan agama yang berbasis mutu. Suatu lembaga pendidikan keagamaan secara umum masih tetap dianggap lembaga pendidikan nomor dua jika dibandingkan dengan sekolah-sekolah umum lainnya. Masalah ini juga yang dapat menjadikan perhatian para pengamat pendidikan Islam, maka wujud nyata peran serta dalam masyarakat sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan

keagamaan yaitu mendirikan serta mengembangkan lembaga-lembaga keagamaan yang bersifat nonforman berbasis mutu keislaman.

SIMPULAN

Masyarakat berperan sangat penting pada perkembangan pendidikan anak. Oleh karenanya masyarakat hendaknya ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan anak baik langsung atau tidak langsung. Karena lingkungan dalam keluarga, dan sekolah serta masyarakat sangat memiliki keterikatan. Peran dan kedudukan masyarakat sebagai bagian dalam landasan pendidikan Islam melalui perspektif Sosiologi ialah terkait tentang (1) peningkatan mutu pendidikan dengan ikut berkontribusi, memberikan sumbangan ide, masukan, kritikan, dan keikutsertaan masyarakat dalam proses kegiatan tersebut, tak terkecuali juga tentang (2) menciptakan lingkungan sosial yang kondusif untuk pendidikan. (3) Revitalisasi serta reorientasi didalam pendidikan keislaman Terutama pada keluarga dan anggota keluarga. (4) Penguatan Learning Society. (5) Berpartisipasi aktif dalam Komite Madrasah/Sekolah (6) Mendorong dan mendukung dalam semua program Pendidikan Agama di madrasah/sekolah Mendirikan lembaga pendidikan agama yang berbasis mutu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2007. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Usaha.
- Choiri, Moh. Miftahul. 2017. "Upaya Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Anak." *Jurnal Refleksi Edukatika* 8(1).
- Fadhilaturrahmi. 2018. "Lingkungan Belajar Efektif Bagi Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 2(2).
- Gazalba, Sidi. 1989. *Masyarakat Islam, Pengantar Sosiologi & Sosiografi*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Gunawan, Ary H. 2000. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Juabdin Sada, Heru. 2017. "Peran Masyarakat Dalam Pendidikan perspektif Pendidikan Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8(1).
- Purwaningsih, Sri. 2020. *Pranata Sosial Dalam Kehidupan Masyarakat*. Semarang: Alprin.
- Rahmat, Abdul. 2021. *Hubungan Sekolah dan Masyarakat*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Republik Indonesia. 2011. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saukah, Ali. 2000. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Malang: IKIP Malang.

- Subagyo, Joko. 2001. *Metode Penelitian dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Surawardi. 2011. " Dasar-Dasar Sosiologis Pendidikan Islam,." *Jurnal: Guidance and Counseling* 1(2).
- Weber, Max. 2015. *The Protestant Ethic and The Spirit of Capitalism , Terjemah Yusup Sudiarja Etika Protestan dan Semangat Kapitalisme*. Yogyakarta: Narasi-Pustaka Promethea.
- Wiratno, Budi. 2016. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 26(1).